

# **IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM BAHASA DAERAH DI DESA AIR PUTIH KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

**Lita Febriyanti<sup>1</sup>**

Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Bung Hatta

E-mail: [litafebriyanti908@gmail.com](mailto:litafebriyanti908@gmail.com)

**Puspawati<sup>2</sup>**

Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Bung Hatta

E-mail: [puspawati@bunghatta.ac.id](mailto:puspawati@bunghatta.ac.id)

## **ABSTRAK**

Implikatur terjadi karena adanya keinginan seseorang untuk menyampaikan, mengharapkan, dan menginginkan sesuatu kepada orang lain, agar tidak menyinggung. Tujuan penelitian mendeskripsikan ciri dan jenis implikatur percakapan dalam bahasa Daerah di Desa Air Putih, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data digunakan metode simak dengan teknik catat, teknik rekam, dan teknik simak libat cakup. Untuk menganalisis data digunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik baca markah (BM). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Cruse untuk ciri implikatur dan teori Yule untuk jenis implikatur. Hasil yang ditemukan untuk ciri implikatur percakapan ada empat macam, yaitu (1) bergantung pada konteks, (2) dapat dibatalkan, (3) tidak dapat dilepaskan, dan (4) dapat diperhitungkan. Untuk jenis implikatur yang ditemukan ada tiga macam, yaitu (1) implikatur percakapan umum, (2) implikatur berskala, dan (3) implikatur percakapan khusus.

Kata Kunci : implikatur percakapan, bahasa Daerah, Desa Air Putih

## **ABSTRACT**

*Implicature occurs because of someone's desire to convey, expect, and want something to others, so as not to offend. The purpose of this study is to describe the characteristics and types of conversational implicature in the Regional language in Air Putih Village, Bengkalis District, Bengkalis Regency, Riau Province. The method used is a descriptive method. To collect data, the listening method was used with the note-taking technique, the recording technique, and the listening technique involving conversation. To analyze the data, the distribution method was used with the direct element sharing technique (BUL) and the markup reading technique (BM). The theory used in this study is Cruse's theory for the characteristics of implicature and Yule's theory for the types of implicature. The results found for the characteristics of conversational implicature are four types, namely (1) dependent on context, (2) can be canceled, (3) cannot be released, and (4) can be calculated. For the types of implicature found, there are three*

*types, namely (1) general conversational implicature, (2) scaled implicature, and (3) special conversational implicature.*

*Keywords: conversational implicature, Regional language, Air Putih Village*

## **PENDAHULUAN**

Implikatur percakapan merupakan kajian yang mempelajari makna suatu kata berdasarkan konteksnya. Implikatur digunakan untuk menjelaskan makna tersirat atau makna tersembunyi di balik apa yang diucapkan atau dituliskan sebagai sesuatu yang diimplikasikan. [1]

Implikatur kerap kali digunakan di berbagai daerah, salah satunya di Bengkalis. Bahasa yang terdapat di Bengkalis ada beberapa macam seperti bahasa Melayu, bahasa Sakai dan bahasa Jawa. Akan tetapi, bahasa yang dominan digunakan adalah bahasa Melayu. [2]

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, yaitu ciri dan jenis implikatur percakapan dalam bahasa Daerah, di Desa Air Putih, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan ciri dan jenis implikatur percakapan dalam bahasa Daerah, di Desa Air Putih, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Cruse untuk membahas ciri implikatur [3] dan teori Yule untuk membahas jenis implikatur. [4]

## **KAJIAN LITERATUR**

Penulis melakukan penelitian mengenai implikatur percakapan dalam bahasa Daerah di Desa Air Putih, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau dari segi ciri dan jenis implikatur. Data penelitian ini adalah data lisan yang diambil dari informan di Desa Air Putih, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah data lisan. Data lisan diperoleh dari informan. Informan berjumlah 10 orang. Untuk mengumpulkan data digunakan metode simak dengan teknik catat, teknik rekam, dan teknik simak libat cakap. Seterusnya, untuk menganalisis data digunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik baca markah (BM).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ciri implikatur percakapan dalam bahasa Daerah di Desa Air Putih, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau ditemukan empat macam, yaitu sebagai berikut (1) bergantung pada konteks, (2) dapat dibatalkan, (3) tidak dapat dilepaskan, dan (4) dapat diperhitungkan. Sementara, jenis implikatur percakapan dalam bahasa Daerah di Desa Air Putih, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau ditemukan tiga macam, yaitu (1) implikatur percakapan umum, (2) implikatur berskala, dan (3) implikatur percakapan khusus.

## Ciri Implikatur Percakapan

### 1. Bergantung pada Konteks

Ciri implikatur percakapan bergantung dengan konteks berupa libatan dapat dilihat pada data berikut.

(1) Konteks : Percakapan ini terjadi di pasar malam, antara Riau dan Wahyu di arena permainan bianglala.

Riau : *Dikau tu tegak ke maghi siket Yu, bio cepat naek buaikeleng ni*  
Kamu itu berdiri ke sini sedikit Yu, agar cepat naik bianglala ini  
'Ke sini kamu sedikit Yu, agar cepat naik bianglala ini'

Wahyu : *Adoh, memayang haa*  
Aduh, mual nih  
'Mual rasanya'

Riau : *Alah sekekali pon tendak, paghah betol*  
Apalah sekali-kali pun tidak mau, keterlaluhan sekali  
'Kamu keterlaluhan sekali'

Wahyu : *Dikau cakap kang ye, lambat ajo*  
Kamu katakan nanti ya, pelan saja  
'Tolong, katakan supaya pelan'

Percakapan yang terjadi pada data (1) merupakan percakapan antara Riau dan Wahyu. Situasi terjadi ketika mereka berada di wahana bianglala di pasar malam, Wahyu merasa tidak nyaman memperhatikan bianglala yang sedang berputar. Wahyu bertutur *Adoh memayang haa* 'Mual rasanya'. Riau menjawab *Alah sekekali pon tendak, paghah betol* 'Kamu keterlaluhan sekali'. Riau menjawab *Alah sekekali pon tendak, paghah betol* 'Kamu keterlaluhan sekali'. Wahyu menjawab pertanyaan dari Riau *Dikau cakap kang ye, lambat ajo* 'Tolong, katakan supaya pelan.' Data (1) tersebut merupakan IP bergantung pada konteks bagian libatan, terjadi keterlibatan antara tuturan terakhir dan tuturan awal yang diucapkan oleh Wahyu sebagai lawan tutur berdasarkan konteks yang terjadi. Hal itu ditandai oleh tuturan Wahyu, menjelaskan konteks tuturan yang ditandai dengan konstruksi *lambat ajo* 'pelan saja' merupakan jawaban Wahyu yang akhirnya setuju, jawaban ini terlibat atau terkait dari jawaban Wahyu sebelumnya yang sempat menolak dengan konteks tuturan yang ditandai dengan konstruksi *memayang, haa* 'mual nih'.

### 2. Dapat Dibatalkan

Ciri implikatur percakapan dapat menjadi batal karena adanya materi tambahan pada tuturan implikatur.

(2) Konteks : Percakapan terjadi di halaman belakang rumah, antara Biah dan Izali mereka membicarakan tentang monyet.

Salbiah : *Dah beri cekek kedaghah berok tu, Izali?*  
Sudah beri makan monyet itu, Izali?  
'Apakah monyet sudah dikasi makan, Izali?'

Izali : (1) *Paso belum bukak*  
Pasar belum buka  
'Pasar belum buka'

Izali : (2) *Dari suboh gelap tadi lagi dah cekek kedaghahnyo.*  
Dari subuh buta tadi lagi sudah makannya  
'Sejak subuh tadi sudah diberi makan'

Pada data (2) percakapan terjadi antara Salbiah dan Izali. Situasi terjadi ketika mereka membicarakan memberi makan monyet. Biah bertanya *Dah beri cekek kedaghah, berok tu Izali?* 'Apakah monyet sudah diberi makan, Izali?'. Izali menjawab dengan dua jawaban yang berbeda, Izali (1) *Paso belum bukak* 'Pasar belum buka'. Jawaban yang dituturkan Izali mengandung implikatur percakapan. Selanjutnya Izali memberikan tuturan lain yang dapat membatalkan implikatur percakapan. Izali (2) *Dari suboh gelap tadi lagi dah cekek kedaghahnyo* 'Sejak subuh tadi sudah diberi makan'. Pada data (2) jawaban Izali (2) merupakan implikatur percakapan dapat dibatalkan karena pada jawaban Izali (2) Izali memberikan jawaban lain yang ditandai dengan konstruksi *dah kecek kedaghahnyo* 'sudah diberi makan' sehingga implikatur percakapan menjadi batal.

### 3. Tidak dapat Dilepaskan

Ciri implikatur percakapan tidak dapat dilepaskan ialah bahwa substansi proposisi yang sama pada konteks yang sama memunculkan implikatur percakapan yang sama. Dalam suatu bentuk yang diekspresikan, implikatur percakapan diikat pada makna tidak pada bentuk.

(4) Konteks : Tuturan terjadi di rumah, Wahyu melihat ibunya sedang memasak nasi.

Wahyu : (1) *Mak tak nanak nasik*  
Ibu tidak memasak nasi  
'Ibu tidak memasak nasi'

Wahyu : (2) *Mak nyubo nanak nasik*  
Ibu mencoba memasak nasi  
'Ibu mencoba memasak nasi'

Wahyu : (3) *Mak nanak nasik*

Ibu memasak nasi  
'Ibu memasak nasi'

Tuturan data (4) berisi pernyataan Wahyu yang sedang melihat ibunya memasak nasi. Tuturan Wahyu (3) *Mak nanak nasik* 'Ibu memasak nasi', merupakan awal kemunculan terjadinya proposisi tuturan. Tuturan Wahyu (1) *Mak tak nanak nasik* 'Ibu mencoba memasak nasi', muncul karena proposisi yang sama pada tuturan Wahyu (3). Sementara tuturan Wahyu (2) *Mak nyubo nanak nasik* 'Ibu mencoba memasak nasi', muncul disebabkan proposisi yang sama pada tuturan Wahyu (1). Pada data (4) implikatur tidak dapat dilepaskan terlihat pada tuturan Wahyu (1) yang ditandai dengan konstruksi *tak nanak nasik* 'Tidak memasak nasi' yang kehadirannya tidak dapat dilepaskan karena dipertimbangkan sebagai tolak ukur kemunculan tuturan Wahyu (2). *Mak nyubo nanak nasik* 'Ibu mencoba memasak nasi'.

#### 4. Dapat Diperhitungkan

Ciri implikatur percakapan dapat diperhitungkan yaitu implikatur dapat diperhitungkan dengan menggunakan prinsip-prinsip umum yang berbasis pada makna konvensional dan informasi kontekstual.

(5) Konteks : Percakapan terjadi di ruang tamu, Rifki memberitahu Azimin bahwa ada tamu berkunjung meminjam sepatu.

Rifki : *Min, ado si Abdul diluo*  
Min, ada si Abdul diluar  
'Diluar ada Abdul, Min'

Azimin : (1) *Awak surok kan lu kasot ni*  
Saya sembunyikan dulu sepatu ini  
'Saya sembunyikan dulu sepatu ini'

Azimin : (2) *Halau ajolah, cakapkan awak tak timo tamu*  
Usir saja, katakan kita tidak terima tamu  
'Usir saja, katakan kita tidak terima tamu'

Percakapan antara Rifki dan Azimin dapat dilihat pada data (5). Mereka membahas tentang tamu yang ingin berkunjung untuk meminjam sepatu. Tuturan Rifki memiliki makna yang dapat diperhitungkan oleh Azimin. Pernyataan Rifki *Min, ado si Abdul diluo* 'Diluar ada Abdul, Min. Azimin segera memahami maksud Rifki bahwa Abdul ingin meminjam sepatu. Azimin memberikan dua jawaban tuturan, Azimin (1) *Awak surok kan lu kasot ni* 'Saya sembunyikan dulu sepatu ini'. Azimin (2) *Halau ajolah cakapkan awak tak timo tamu* 'Usir saja katakan kita tidak terima tamu'. Pada data (5) implikatur percakapan dapat diperhitungkan terlihat pada kedua jawaban tuturan Azimin karena Azimin dapat memperhitungkan maksud dari pernyataan yang

diucapkan oleh Rifki. Tuturan Azimin (1) bersifat serius, sementara tuturan Azimin (2) bersifat tidak serius atau bercanda.

## **Jenis Implikatur Percakapan**

### **1. Implikatur Percakapan Umum**

Jenis implikatur percakapan umum adalah implikatur yang pengetahuan khusus tidak dipersyaratkan untuk memperhitungkan makna tambahan yang disampaikan.

(6) Konteks : Percakapan terjadi di taman, antara Inah dan Manda mereka membicarakan kalung.

Inah : *Awak dapat ghanai pemat Nda, macam punyo Bella entah Lala*  
Saya menemukan kalung permata Nda, seperti milik Bella entah Lala  
'Saya menemukan kalung permata Nda, seperti milik Bella entah Lala'

Manda : *Punyo si Lala, awak pegenah nampak dio makai*  
Milik Lala, saya pernah melihat dia mengenakannya  
'Milik Lala, saya pernah melihat dia mengenakannya'

Percakapan yang terjadi pada data (6) merupakan percakapan antara Inah dan Manda. Saat mereka sedang berada di taman, Inah menemukan sesuatu dan memberitahu Manda. Inah bertutur *Awak dapat ghanai pemat Nda, macam punyo Bella entah Lala* 'Saya menemukan kalung permata Nda, seperti milik Bella entah Lala'. Manda menjawab *Punyo si Lala, awak pegenah nampak dio makai* 'Milik Lala, saya pernah melihat dia mengenakannya. Pada data (6) implikatur percakapan umum terlihat pada jawaban tuturan Manda karena Manda tidak memerlukan pengetahuan khusus untuk memperhitungkan makna tambahan yang disampaikan oleh Inah. Pada tuturan tersebut Manda menjawab, bahwasanya kalung itu milik Bella karena pernah melihat dia mengenakannya.

### **2. Implikatur Berskala**

Jenis implikatur berskala adalah informasi tertentu selalu disampaikan dengan memilih sebuah kata yang menyatakan suatu nilai dari suatu skala nilai.

(7) Konteks : Tuturan terjadi di pesta kampung, Izali melihat anak kecil yang rakus.

Izali : *Budak kecil ni congok, segalo yang ado digaoop*  
Anak kecil ini rakus, semua yang ada diambil  
'Semua yang ada diambil, rakus sekali anak kecil ini'

Tuturan yang terjadi pada data (7) merupakan tuturan yang dituturkan Izali ketika melihat anak kecil yang rakus, Izali berkata, *Budak kecil ni congok, segalo yang ado digaop* 'Semua yang ada diambil, rakus sekali anak kecil ini'. Implikatur berskala pada data (7) terlihat pada tuturan Izali yang ditandai dengan kata 'semua'. Pada tuturan tersebut Izali menggunakan kata 'semua' yang artinya seluruh sebagai skala. Kata 'semua' merupakan bentuk nehatif dari skala yang tertinggi dari pada kata 'sebagian besar', dan 'banyak'.

### 3. Implikatur Percakapan Khusus

Jenis implikatur percakapan khusus adalah percakapan terjadi dalam konteks yang sangat khusus di mana kita mengansumsikan informasi yang kita ketahui secara lokal.

(8) Konteks : Percakapan terjadi di kantor desa, antara Rifki dan Azimin. Rifki memberitahukan panggilan kepada Azimin.

Rifki : *Buk Susi menjeret dikau tadi, kesano dah, Min?*  
Bu Susi memanggil kamu tadi, kesana sudah, Min?  
'Tadi bu Susi memanggilmu, sudah menemuinya, Min?'

Azimin : *Abdul dah kesano*  
Abdul sudah kesana  
'Sudah kesana Abdul'

Percakapan yang terjadi pada data (8) merupakan percakapan antara Rifki dan Azimin. Rifki memberitahukan panggilan kepada Azimin. Rifki berkata *Buk Susi menjeret dikau tadi, kesano dah, Min?* 'Tadi bu Susi memanggilmu, sudah menemuinya, Min?'. Azimin menjawab *Abdul dah kesano* 'Sudah kesana Abdul'. Data (8) merupakan implikatur percakapan khusus yang terlihat pada tuturan jawaban Azimin. Pada data (8) tersebut Rifki dapat memahami maksud yang disampaikan oleh Azimin dengan asumsi yang ia ketahui bahwa Azimin tidak datang menemui Bu Susi dan menyuruh Abdul menggantikan dirinya untuk datang menemui Bu Susi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah disampaikan terdahulu, ciri dan jenis implikatur percakapan dalam bahasa Daerah di Desa Air Putih, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau dapat disimpulkan ciri implikatur percakapan yang ditemukan ada empat, yaitu sebagai berikut (1) bergantung pada konteks, (2) dapat dibatalkan, (3) tidak dapat dilepaskan, dan juga (4) dapat diperhitungkan. Sementara jenis implikatur percakapan dalam bahasa Daerah di Desa Air Putih, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau ada tiga, yaitu (1) implikatur percakapan umum, (2) implikatur berskala, dan (3) implikatur percakapan khusus.

## **ACKNOWLEDGEMENTS**

Terima kasih diucapkan kepada Dekan, Ibu Diana Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D. Ketua Program Studi Sastra Indonesia Bapak Dr. Endut Ahadiat, M.Hum., Ibu Dra. Puspawati, M.S. selaku pembimbing, Ibu Dra. Eriza Nelfi, M.Hum. dan Ibu Dr. Aimifrina, M.Hum. selaku dosen penguji, serta seluruh Dosen dari Program Studi Sastra Indonesia yang telah mengajarkan dan membimbing penulis selama kuliah di Universitas Bung Hatta. Terima kasih juga diucapkan kepada informan, Wahyu dan Riau Azni.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1]Putrayasa, I.B. (2014). Buku *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [2]Nuraini. (2009). Buku *Sejarah Kabupaten Bengkalis dan Perkembangannya*. Tanjungpinang: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- [3]Suhartono (Cruse) (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia* Gresik: Graniti Penerbit.
- [4]Yule, George. (2021). *Pragmatik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Pustaka yang berupa majalah/jurnal ilmiah :**
- Febriani, Meina. (2016). “Pengertian Pragmatik dari Para Ahli”. *Jurnal* .Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diakses pada 29 April 2024. 1-2.
- Fauzi, Rian Azmul, Siswanto, Deni Afriadi. (2024). “Analisis Penggunaan Variasi Bahasa Sakai dan Bahasa Melayu di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. *Jurnal*. Pekanbaru: Universitas Lancang Kuning. Diakses pada 20 Juni 2024. 7-9.
- Pustaka yang berupa disertasi/thesis/skripsi :**
- Pamungkas, Budi. (2016). “Implikatur Dalam Wacana Pojok ‘Mr Pecut’ Pada Surat Kabar Harian Jawa Pos”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Risna, Muhar. (2020). “Implikatur Dalam Wacana Pojok ‘Atan Sengat’ Pada Surat Kabar Harian Riau Pos”. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Wiryotinoyo, M. (2010). “Implikatur Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar”. *Disertasi*. Malang: PBS IKIP Malang.